

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS V
DI MIN 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
INDRIANA
NIM: 1617405062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriana
Nim : 1617405062
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 September 2020

Saya Yang Menyatakan,



Indriana
NIM 1617405062

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

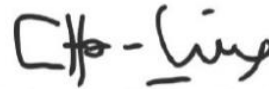
IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI MIN 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh : Indriana, NIM : 1617405062, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,

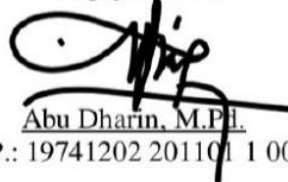


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,



Abu Dharin, M.Pd.
NIP.: 19741202 201101 1 001



Mengetahui :
Mekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Indriana

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap peneliti skripsi dari :

Nama : Indriana

Nim : 1617405062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik
Pada Siswa Kelas V Di MIN 1 Banyumas.

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat di munaqosyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Dosen Pembimbing



Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V
DI MIN 1 BANYUMAS**

**INDRIANA
1617405062**

Abstrak

Metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa terjun ke objek yang ada kaitannya dengan materi di kelas guna memperluas wawasan siswa sehingga siswa memiliki gambaran keadaan sebenarnya dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menggali pengetahuan yang masih sangat kurang

Rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN 1 Banyumas?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN 1 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru kelas lima dan Siswa kelas lima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN 1 Banyumas dengan baik. Dalam pelaksanaannya menggunakan tema 6 dan 7 untuk kelas V semester 2. Adapun langkah-langkah implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas adalah langkah pertama persiapan, meliputi kegiatan merencanakan tujuan karyawisata dan materi serta lokasi dalam menerapkan metode karyawisata, kemudian menyiapkan perlengkapan belajar siswa, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Langkah kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengarahan dan bimbingan guru kepada siswa dalam mengamati dan mengumpulkan informasi yang berada di lokasi serta melakukan tindak lanjut (follow up). Langkah ketiga yaitu evaluasi dari pembelajaran tematik berbentuk tes tulis dan tes lisan. Salah satu bentuk dari evaluasi yang dilakukan adalah siswa mencatat hasil temuan yang diamati serta berdiskusi bersama teman sekelompok kemudian menyampaikan hasil laporan karyawisata di depan kelas.

Kata Kunci : Implementasi Metode Karyawisata, Pembelajaran Tematik

MOTTO

Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar maka kamu harus tahan dengan
perihnya kebodohan
(Imam Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Allah SWT. yang telah mempermudah, dan melancarkan setiap urusanku. Dan Engkau yang senantiasa mengasihiku atas berkah dan hidayah-Mu, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan rasa cinta dan kasihku yang tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Muhyata dan Ibu Hj. Kamsidah (Almh). Penulis berterimakasih kepada bapak dan ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya terhadap penulis. Serta bapak yang selalu menyebutkan namaku dalam setiap doanya. untuk Almh. Ibuku terimakasih atas segala-galanya, kasih sayang, cintadan ketulusannya dari melahirkan sampai Ibu tutup usia, Ibu dan Bapak adalah alasan penulis sampai di titik ini
2. Adik-adikku Rizqi Fadhilah dan Fauza Mahya Zahriyah, terimakasih atas do'a dan dukungannya
3. Teman-teman PGMI B angkatan 2016 yang selalu menyemangati penulis, yang selalu berbagi suka dan dukanya selama perkuliahan dan juga teman dalam berjuang
4. Almamater tercinta IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kezaliman ke zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri jika karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

7. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan
8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
9. H. Saridin, S.Ag. M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang telah memberikan izin penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian ini terselesaikan
10. Arif Fauzi, S.Pd.I., Guru kelas lima MIN 1 Banyumas ,yang bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini
11. Peserta Didik kelas lima MIN 1 Banyumas yang telah menerima peneliti untuk belajar bersama
12. Kedua orang tua peneliti Bapak H. Muhyata dan Ibu Hj. Kamsidah (Almh) sebagai sumber semangat peneliti yang selalu memberikan, do'a dan kasih sayang
13. Semua teman-teman keluarga besar PGMI B angkatan 2016 yang telah memberikan warna hidup dari awal kuliah sampai akhir, semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tetap terjalin
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Purwokerto, 05 September 2020.

Penulis,



Indriana

NIM 1617405062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Karyawisata	14
1. Pengertian Metode Karyawisata	14
2. Langkah-Langkah Implementasi Metode Karyawisata	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata	20
B. Pembelajaran Tematik	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
2. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	21
3. Landasan Pembelajaran Tematik.....	22
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	24
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik	25
6. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	27
7. Penilaian Pembelajaran Tematik	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas ..	40
B. Analisis Data Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas ..	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidik pada dasarnya adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa mental, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah (1) menguasai materi pelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, (3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan masih banyak ilmu-ilmu lainnya.¹

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyaji pelajaran di kelas, guru tidak hanya dituntut mentransfer pengetahuan atau isi pelajaran yang ia sajikan kepada para siswanya melainkan lebih daripada itu. Sepanjang memungkinkan, guru juga harus mentransfer kecakapan karsa dan kecakapan rasa yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan. Dalam arti yang lebih ideal, mengajar bahkan mengandung konotasi membimbing dan membantu untuk memudahkan siswa dalam menjalani proses perubahannya sendiri, yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 50-51.

yang menyeluruh dan utuh. Sudah tentu kecakapan-kecakapan seluruh ranah psikologis tersebut tak dapat dicapai sekaligus tetapi berproses, setahap demi setahap.²

Pengertian mengajar kalau dilihat esensinya dalam proses belajar-mengajar, sudah menyangkut kegiatan mendidik, dalam artian untuk mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental. Mengajar sendiri diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik. Jadi, mengajar lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*. Kebanyakan guru dan juga orang tua wali sudah merasa puas kalau para peserta didik mendapatkan nilai baik pada hasil ujiannya. Jadi yang terpenting pada peserta didik, adalah dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya. Hanya mementingkan kecerdasan otaknya, tanpa mengkhawatirkan bagaimana perilaku dan sikap mental peserta didik yang sangat jarang mendapatkan perhatian secara serius. Namun pada realitanya tidak semua anak memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Tujuan belajar secara esensial, disamping untuk mendapatkan pengetahuan, juga untuk meningkatkan keterampilan dan pembinaan sikap mental.

Menurut Gardner dalam buku yang dikutip Andin Sefrina Pada awalnya jenis kecerdasan majemuk hanya berjumlah 7, namun Gardner menambahkan menjadi 8 orang. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan, jenis kecerdasan bertambah menjadi 10, yaitu kecerdasan linguistik atau bahasa, kecerdasan visual-spasial atau gambar, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan -kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, kecerdasan spiritual, kecerdasan eksistensial.³

Salah satu dari kecerdasan yang di ungkap Gardner yang dikutip oleh Yuliani Naraini Sujiono dan Bambang Sujiono menyatakan bahwa kecerdasan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178.

³ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Media Pressindo: 2013), hlm, 34-35.

Interpersonal adalah “berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kerjasama”.⁴

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri peserta didik secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian.⁵

Seperti halnya metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran juga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan suatu pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, seorang pendidik yang menerapkan suatu metode harus memahami betul perannya sebagai fasilitator yang telah memiliki kecakapan cukup handal dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menunjang semua aktivitasnya. Tanpa adanya kecerdasan interpersonal manusia akan sulit membangun hubungan yang baik, memahami perasaan orang lain, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal sangat diperlukan sejak usia dini. Kemampuan memahami perasaan orang lain itu merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Bagian lain dari

⁴ Yuliani Naraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 56.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), hlm. 52-54.

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145.

kecerdasan ini adalah berespons atau bereaksi yang sesuai terhadap orang lain. Ketika anak mampu bereaksi dengan baik atas orang lain, maka akan timbul suatu kenyamanan dari orang lain untuk berhubungan dan berkomunikasi. Oleh karena itu, seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi seiring kali memiliki banyak teman.

Seiring dengan perkembangan zaman ada banyak sekali inovasi metode pembelajaran yang menyajikan berbagai keunggulan masing-masing. Dalam pembelajaran, metode adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu pendidik perlu memilih metode yang baik dan cocok digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, MIN 1 Banyumas dapat berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang handal yang bukan saja bermanfaat bagi dirinya, tetapi kelak mereka akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan alam sekitarnya. Untuk mempersiapkan hal tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan ilmu-ilmu dasar baik yang disebut dengan ilmu agama maupun umum yang memungkinkan dapat meningkatkan nilai kompetitif peserta didik sebagai bentuk pengembangan kurikulum MIN 1 Banyumas yang lebih tajam.

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah siswa MIN 1 Banyumas dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun pelajaran 2006/2007 jumlah siswa sebanyak 101 dengan jumlah rombel 6. Tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 638 siswa dengan jumlah rombel 24. Tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 766 dengan jumlah rombel 25. Serta prestasi akademik, yaitu peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun pelajaran 2008/2009 dengan nilai 7,25 menjadi 8 lebih dan pada tahun pelajaran 2017/2018 rata-rata nilai ujian 8,11. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ada sepuluh kejuaraan satu dari berbagai cabang perlombaan akademik yang berhasil diraih siswa-siswi MIN 1 Banyumas. Prestasi di bidang ekstrakurikuler pun tidak kalah dengan prestasi akademik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ada tujuh kejuaraan dari

berbagai cabang perlombaan berhasil oleh peserta didik MIN 1 Banyumas, misalnya dari cabang seni dan olahraga.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah melakukan observasi pendahuluandi MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 16 September 2019. Memperoleh beberapa informasi tentang penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas sebagai sarana atau alat untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun metode karyawisata ini mempunyai banyak tujuan yaitu diantaranya mengarahkan para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Kemudian agar peserta didik dapatmeningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya dan dalam upaya untuk terus meningkatkan prestasi yang diraih siswa baik prestasi di bidang akademik maupun non akadmeik.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas” yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran tematik di luar kelas.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁸ Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

⁷ Dokumentasi dari Profil MIN I Banyumas tahun 2019/2020.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

1. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Melalui karyawisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya.⁹

Metode karya wisata atau widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.¹⁰

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau beraktivitas. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.¹¹

Pembelajaran diluar kelas siswa akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan siswa akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karya wisata yang dalam hal ini diperuntukkan pada pembuatan karangan deskripsi. Dan pada tahap akhir dari proses belajar adalah siswa akan mengerti tentang pengetahuan

⁹ Jumiati, *Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 21-22.

¹⁰ Yuda Hendra Saputra, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, hlm. 2.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 95-96.

dan keterampilan proses penulisan karangan deskripsi secara langsung atau nyata.¹²

Hubungan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat selama belajar di luar kelas akan menimbulkan pertanyaan pada diri siswa seperti “apa kaitan dari semua ini dengan hidupku?” Disinilah seorang guru bertugas membantu siswa menjawab pertanyaan ini dengan cara berkesinambungan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan pribadi siswa. Karena itu, strategi ini menuntut guru merangkaikan asosiasi, perasaan dan pengalaman pribadi ke dalam proses pengajaran.

Dalam pelaksanaannya seorang guru harus memperhatikan kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

a. Kebutuhan jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini kebutuhannya antara lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan lain sebagainya perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik atau siswa.

c. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.¹³

¹² Muhammad Didin Nashruddin, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, hlm. 2.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dan berkreaitivitas, memberi suasana aman dan bebas secara psikologis. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan berpartisipasi secara aktif. Suasana belajar yang menyenangkan sangat mendorong motivasi belajar siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan belajar mengajar menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas.¹⁴

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran ini berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas?”

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 113-114.

¹⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 28-29.

¹⁵ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Jurnal Uin Raden Intan Lampung. Vol. 2, No 1, 2015.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode karya wisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah atau sekolah dalam rangka kerjasama antara guru dan pihak sekolah dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada guru sehingga guru tahu bagaimana menjalankan perannya sehingga dapat menyampaikan pembelajaran tematik dengan metode karya wisata di luar kelas.

3) Bagi siswa

Agar para peserta didik menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

4) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan referensi tertulis mengenai bagaimana melaksanakan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Beragam metode yang sangat menyenangkan yang diajarkan oleh seorang guru bagi siswa salah satunya adalah metode karya wisata. Karya wisata atau studi wisata sebagai metode pembelajaran adalah siswa di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk mempelajari objek belajar yang ada di tempat itu.¹⁶ Metode karya wisata adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di luar kelas. Dengan kegiatan belajar dan mengajar di luar kelas, para siswa lebih mudah menangkap pelajaran dan memahaminya karena objek kegiatan belajar-mengajar menggunakan *setting* alam terbuka dan lingkungan sekitar sebagai sarana kelas. Menekankan pada praktik secara langsung, mengarahkan pada siswa melihat secara langsung objek pelajaran yang dibahas, serta menjadikan pengalaman nyata.

Tidak hanya terletak pada segi tempat saja, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Kemudian, siswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, meningkatkan berbagai macam keterampilan dan pendidikan kemasyarakatan, meningkatkan mentalitas dan optimisme dalam belajar, serta mengasah kecerdasan intelektualnya, khususnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan yang diberikan oleh guru.¹⁷

¹⁶ Nurmaliah dkk, *Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati*, Jurnal Biotik, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 23.

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 28-32.

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Mukhlis pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan” menurut hasil penelitian saudara Mukhlis bahwa melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Persamaan skripsi saudara Mukhlis dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan metode yang sama dimana keduanya membahas mengenai bagaimana penerapan metode karyawisata. Perbedaan dengan skripsi dari saudara Mukhlis adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada pembelajaran tematik sedangkan saudara Mukhlis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Ana Rofiah pada tahun 2015 yang berjudul “ Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar” menurut hasil penelitian saudara Ana Rofiah bahwa melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Persamaan skripsi saudara Ana Rofiah dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode karyawisata. Perbedaan dengan skripsi saudara Ana Rofiah adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SDN Kanigoro 03 Blitar, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada

¹⁸Mukhlis, “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan” https://www.google.com/search?safe=strict&source=hp&ei=kL5bX9qzG5D69QPj_LjQDg&q=skripsi+implementasi+metode+karyawisata&btnK=Penelusuran+Google, diakses 16 Oktober 2019, pukul 11.35.

pembelajaran tematik sedangkan saudara Ana Rofiah pada pembelajaran IPS.¹⁹

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Lisa Nurmala pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Di SD Negeri Ciporos 04 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” menurut hasil penelitian saudara Lisa Nurmala bahwa dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Persamaan skripsi saudara Lisa Nurmala dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaan dengan skripsi saudara Lisa Nurmala adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SD Negeri Ciporos 04 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, sedangkan subyek peneliti adalah MIN 1 Banyumas kemudian peneliti meneliti pada pembelajaran tematik sedangkan saudara Lisa Nurmala pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

¹⁹Ana Rofiah, “Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar”https://www.google.com/search?safe=strict&source=hp&ei=kL5bX9qzG5D69QPj_LjQDg&q=skripsi+implementasi+metode+karyawisata&btnK=Penelusuran+Google, diakses 17 Oktober 2019, pukul 9.32.

²⁰SKRIPSI IAIN PURWOKERTO 2017

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dariseluruh pembahasan skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

METODE KARYAWISATA DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Secara etimologi, karyawisata berasal dari kata “karya” yang berarti pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan) dan “wisata” yang berarti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya atau piknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karyawisata diartikan sebagai kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungannya dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karyawisata ini, seperti field trip, widyawisata, studytour, dan sebagainya.

Metode karyawisata dalam waktu pelaksanaannya ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang. Contoh karyawisata dalam waktu singkat adalah kunjungan ke museum terdekat yang ada di kota setempat. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh biasanya disebut dengan istilah study tour, seperti karyawisata keluar provinsi, kabupaten, atau kota lain. Karyawisata dalam arti metode pembelajaran di sini diartikan sebagai kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.²¹

Metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa terjun ke objek yang ada kaitannya dengan materi di kelas guna memperluas wawasan siswa sehingga siswa memiliki gambaran

²¹ Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*, Anterior Jurnal, Volume 13 Nomor 1, 2013, hlm. 45-46.

keadaan sebenarnya dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menggali pengetahuan yang masih sangat kurang.²²

Metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Karyawisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya. Kendati pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ke tempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya. Penggunaan metode karya wisata pada siswa sekolah dasar akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dan apresiatif mereka, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang memasuki tahap perkembangan kognitif “operasional konkrit”. Artinya dalam masa sekolah dasar seperti ini lebih cepat untuk mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman.²³

Pengajaran berdasarkan sebuah pengalaman memberi para siswa seperangkat atau serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan para siswa ke dalam suatu situasi pemecahan masalah. Para siswa akan dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan dengan bila mereka

²² Naning Ma'rifatul Faiqoh Nurul Huda, *Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab*, al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, 2018, hlm. 224.

²³ Jumiaty, *Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI*, Journal homepage: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 21-22.

hanya melihat materi atau konsep.²⁴ Dengan menggunakan metode karya wisata ini anak akan lebih mudah dalam belajar, manfaat lain adalah metode ini menyenangkan bagi anak.²⁵

Metode karya wisata bukan sekedar rekreasi namun untuk belajar atau memperdalam pelajaran mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah. Dengan menggunakan metode karya wisata dapat mengatasi anak dalam belajar sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar di sekolah. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga dapat mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas, sebenarnya mereka sedang menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, minimal ketergantungan terhadap guru. Kegiatan di luar kelas akan membuat guru tidak banyak berbicara atau aktif menerangkan, sebagaimana saat mengajar didalam kelas, namun tetap tidak keluar dari esensi dan tujuan belajar.

2. Langkah-Langkah Metode Karyawisata

Merancang pembelajaran menggunakan karyawisata untuk bisa tercapai sesuai harapan yang perlu dipersiapkan guru adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan selama karyawisata, mengkoordinasikan pendanaan antara yayasan, sekolah, dan orangtua peserta didik, menginformasikan kepada peserta didik tentang program kegiatan kunjungan karyawisata, dan menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan karyawisata dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati sebelumnya, guru menyiapkan segala keperluan alat dan bahan yang digunakan selama karyawisata yaitu menyiapkan alat transportasi, menyiapkan souvenir atau kenang-kenangan

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.212.

²⁵ Roisah, Endah, Aris, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Kelompok A*, Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hlm.27.

yang akan diberikan kepada pemilik tempat karyawisata, menyiapkan konsumsi untuk anak peserta didik, obat-obatan yang dibutuhkan, alat pengeras suara, dan keperluan lainnya yang dirasa perlu, menentukan kelompok pembimbing, menginformasikan aturan-aturan tata tertib yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik selama kegiatan karyawisata, berdoa sebelum berangkat menuju tempat karyawisata, naik ke alat transportasi dengan pembimbing yang telah ditentukan, bernyanyi selama diperjalanan menuju tempat karyawisata, dan menginformasikan kepada peserta didik secara berulang kali tentang tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan karyawisata. Sesuai dengan pendapat menurut Moeslichatoen (2004:88) pelaksanaan karyawisata sesuai dengan rancangan karyawisata adalah :

- a. Menyiapkan semua peralatan dan bahan sesuai dengan rancangan.
- b. Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya.
- c. Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului dengan membaca do'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- d. Dalam perjalanan anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata.
- e. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.²⁶

Karyawisata adalah kegiatan pendidikan yang realistis dan berguna untuk memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Setiap karyawisata harus direncanakan dengan cermat. Tanpa persiapan yang cermat usaha itu pasti gagal. Agar penggunaan metode karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁶ Fanny Sutriany Jafar dan Fitriyani Arifin, *Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Darul Falah Ponpes Samarinda Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini Vol 03. No. 01, 2018, hlm. 71.

1) Persiapan

Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan untuk mengadakan survei ke objek yang dituju.

2) Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, jenis objek sesuai dengan tujuan, penyusunan acara selama karyawisata berlangsung dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

3) Pelaksanaan karyawisata

Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib.

4) Pembuatan laporan. Siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karyawisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh. Hasil kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.²⁷

Beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh pendidik yaitu:

- a. Tujuan harus tegas dan rencana harus cermat serta matang
- b. Anak didik harus dapat melihat hubungan karyawisata dengan apa yang dikunjungi

²⁷ Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*, Jurnal Anterior, Volume 13 Nomor 1, 2013, hlm. 47-48.

- c. Setiap anak didik harus mengerti apa sebabnya mereka pergi, dan apa yang diharapkan dari mereka masing-masing sekembalinya dari karyawisata tersebut
- d. Sebaiknya pendidik atau salah seorang utusan harus lebih dulu mengunjungi obyek karyawisata itu, supaya dapat mengadakan perencanaan yang lebih teliti
- e. Setiap karyawisata harus dibicarakan dan dinilai, anak didik diminta membuat laporan
- f. Diusahakan jangan sampai terlalu banyak mengganggu bidang studi yang lain

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam karyawisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan program studi lapangan secara umum:
 - 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat untuk sumber belajar
 - 2) Mengamati kecocokan sumber itu dengan tujuan dan program sekolah
 - 3) Menganalisis sumber itu ke dalam nilai-nilai *pedagogis*
 - 4) Mencatat data informasi yang dapat dikumpulkan dari sumber itu
 - 5) Mengorelasikan sumber dengan isi kurikulum, apakah ada kaitan yang berarti antara sumber dengan silabus sekolah
 - 6) Jika ada, karyawisata dapat dilaksanakan
- b. Mengorganisasi karyawisata dengan cermat melalui langkah-langkah berikut:
 - 1) Membuat rencana dengan matang
 - 2) Melaksanakan karyawisata dengan sempurna
 - 3) Menafsirkan pengalaman karyawisata/Foll up karyawisata²⁸

²⁸ Fiqriyah, Zairotul, *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, 2015, Malang: SKRIPSI.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

a. Kelebihan

- 1) Mendorong motivasi belajar
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang konkret
- 5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi
- 6) Penguasaan keterampilan sosial
- 7) Keterampilan study dan budaya kerja
- 8) Keterampilan bekerja kelompok
- 9) Mengembangkan sikap mandiri
- 10) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)
- 11) Tidak memerlukan banyak peralatan
- 12) Keterampilan intelektual
- 13) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa
- 14) Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik

b. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga memiliki beberapa kendala, yaitu antara lain:

- 1) Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas)
- 2) Para siswa bisa terlena dan bermain, serta muncul suara kebisingan sehingga mereka dapat sulit berkonsentrasi dengan baik
- 3) Para siswa dapat saja meremehkan berangkat ke lokasi belajar (di luar kelas) dan bisa jadi kurang tepat waktu dan waktu akan tersita percuma
- 4) Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit daripada di dalam kelas. Karena di dalam kelas, para siswa dibatasi dinding tertutup, sedangkan di luar kelas tidak.
- 5) Para siswa akan lebih banyak menguasai praktik dan minim teori

- 6) Cuaca di luar kelas bisa saja tak menentu untuk kenyamanan belajar siswa
- 7) Para siswa mungkin ada dari keluarga kurang mampu, sehingga terkendala oleh masalah biaya apabila metode karyawisata ini dilaksanakan ditempat yang sangat jauh dari sekolah.²⁹

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran (Fogarty, 1991: 19; Indrawati, 2009: 22). Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah).³⁰

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi tidak utuh, terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar (Lely Halimah, et.al., 2007: 3). Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.³¹

²⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 28-51.

³⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

³¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang penerapannya dalam kegiatan belajar dan belajar disekolah. Secara garis besar, landasan tersebut terbagi ke dalam tiga hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Berikut penjelasan masing-masing landasan tersebut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. *Pertama*, yang dimaksud dengan aliran filsafat progresivisme dalam kurikulum tematik adalah bahwa segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan para peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. *Kedua*, aliran konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Mengacu pada aliran ini, pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para peserta didik pada hakikatnya adalah konstruksi atau bentukan para peserta didik. Para peserta didik mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. *Ketiga*, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan kurikulum tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini, psikologi perkembangan diperlukan oleh para peserta didik, terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada para peserta

didiknya di sekolah. Tujuannya adalah agar tingkat keluasan dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.³²

c. Landasan Yuridis

Adapun beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³³ Undang-undang tersebut menjadi landasan yuridis penerapan kurikulum tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran anak didik sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing secara global.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, yaitu bab V pasal 1-b, dinyatakan dengan tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³⁴ Undang-undang ini memang sangat layak dijadikan sebagai landasan yuridis penerapan kurikulum tematik. Sebab, penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di SD/MI bisa menampung kebutuhan belajar para peserta didik yang diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka. Bahkan, tidak hanya itu, penerapan kurikulum tematik juga dapat mengakomodasi para peserta didik

³² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 26-28.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi dan intelektual.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran integratif atau terpadu sebagai berikut.

- a. Prinsip penggalan tema. Prinsip utama dan utama dalam pembelajaran terpadu adalah penggalan tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan antara lain: (a) tema tidak terlalu luas; (b) tema harus bermakna untuk memberikan bekal bagi siswa; (c) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; (d) tema yang dikembangkan harus mawadahi minat siswa; (e) tema terpilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang belajar; (f) tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku; dan (g) tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar (Ahmadi, 2011: 49).
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran. Guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, posisi guru tidak mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran harus ada pemberian tanggung jawab kepada individu dan kelompok dalam setiap tugas-tugas pembelajaran, dan guru perlu mengakomodir ide-ide dari peserta didik.
- c. Prinsip evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran terpadu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberi kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi diri, di samping bentuk evaluasi lain; dan (2) kemudian guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Prinsip reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu yang utuh dan bermakna (Meijun Fan, 2004: 12).³⁵

Dari ke empat prinsip, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integratif pertama diawali dengan penggalan tema. Tema merupakan pusat orientasi sistem pembelajaran integratif.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu proses, pembelajaran integratif atau terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pola pembelajaran tematik atau terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Pembelajaran integratif atau terpadu akan membentuk semacam jalinan antartema yang dimiliki siswa sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kebermaknaan ini akibat dari siswa akan belajar tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain.
- c. Belajar melalui pengalaman langsung. Pada pembelajaran integratif atau terpadu ini, siswa diprogramkan terlibat langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.
- d. Memperhatikan proses dari pada hasil semata. Pada pembelajaran integratif atau terpadu ini dikembangkan pendekatan discovery inquiry

³⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 64-65.

yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi.

- e. Syarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus (Ahmadi dkk, 2011: 48).

Sementara itu, menurut Depdikbud (dalam Ujang Sukardi, 2003: 35) menambahkan bahwa karakteristik model pembelajaran integratif atau terpadu adalah sebagai berikut.

- a. Holistik. Dalam pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi. Suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
- c. Otentik. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri, maka informasi yang diperoleh akan lebih otentik.
- d. Aktif. Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga terus menerus akan termotivasi untuk belajar.³⁶

³⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 62-64.

6. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Menentukan tema

- 1) Mempelajari standar kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai
- 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema tersebut guru bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

b. Prinsip penentuan tema

- 1) Memperlihatkan lingkungan yang terdekat
- 2) Dari yang termudah menuju tersulit
- 3) Dari yang sederhana menuju ke yang kompleks
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

c. Menetapkan jaringan tema

Buatlah jaringan tema yang menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu

d. Tahap kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti 3 jam

pelajaran (3x35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35 menit).

7. Penilaian Pembelajaran Tematik

Tahap secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Penilaian hasil pembelajaran berbasis kurikulum tematik mengarah pada tujuan-tujuan tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik
- b. Agar para guru dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran kurikulum tematik.
- c. Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran kurikulum tematik
- d. Sebagai rujukan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik.³⁷

³⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 267-268.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuantujuan tertentu. Pengumpulan data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif.³⁸

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.³⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi terpilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah. Jenis penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau juga sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam

³⁸ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 5.

³⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 16-17.

hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksistensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.⁴⁰

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴¹ Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu hanya menggambarkan apa adanya tentang implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banyumas. Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi ini adalah:

- a. MIN 1 Banyumas ini telah menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik.
- b. Dengan menggunakan metode karyawisata, siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajarannya.
- c. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana teknik yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode karyawisata.
- d. Belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis selama dua bulan dari 05 Desember 2019 - 29 Februari 2020 di MIN 1 Banyumas.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden adalah:

1. Kepala MIN 1 Banyumas

Kepala madrasah Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I., merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Melalui kepala sekolah madrasah ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai bagaimana kebijakan kepala madrasah dan dukungan yang diberikan melalui metode karyawisata dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Banyumas.

2. Guru Kelas V MIN 1 Banyumas

Guru kelas ini, akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di kelas yang diampu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I selaku guru kelas V MIN 1 Banyumas.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu

seminar, diskusi, di jalan dan lain sebagainya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁴² Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104-105.

instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya, dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁴³

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 203-204.

penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

2) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti dalam mengumpulkan datanya menyatakan langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu MIN 1 Banyumas untuk mengamati bagaimana implementasi metode karyawisata, kondisi sekolah, guru, siswa kelas V, karyawan, serta sarana dan prasarana sekolah.

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai metode pengumpulan data yang penulis peroleh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN 1 Banyumas.

3) Observasi pertama pada tanggal 13 Januari 2020

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan di luar kelas menggunakan metode karyawisata di MIN 1 Banyumas kemudian mengetahui implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik di kelas lima.

4) Observasi kedua pada tanggal 20 Januari 2020

Peneliti mengobservasi mengenai struktur kepengurusan organisasi sekolah dan letak geografis lokasi MIN 1 Banyumas

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 106-109.

5) Observasi ketiga pada tanggal 21 Januari 2020

Peneliti mengobservasi jumlah siswa di kelas lima yang berjumlah terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Jadi, jumlah peserta didik kelas lima adalah 32.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden.

Adapun macam-macam wawancara (*interview*) sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pengumpul data mempunyai keterampilan.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁶

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),..., hlm 115.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mencari informasi terkait dengan yang akan diteliti dengan cara melakukan wawancara terhadap orang-orang di lingkungan responden seperti guru kelas dan kepala madrasah di MIN 1 Banyumas.

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai metode pengumpulan data yang penulis peroleh berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 1 Banyumas.

- 1) Wawancara kepada Kepala MIN 1 Banyumas pada tanggal 23 Januari 2020

Peneliti mewawancarai tentang apakah ada kebijakan untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di luar kelas? Lalu bagaimanakah sejauh ini implementasi metode karyawisata dalam proses pembelajaran di luar kelas mampu membuat para peserta didik tetap semangat belajar?

- 2) Wawancara kepada guru kelas lima MIN 1 Banyumas pada tanggal 11 Januari 2020

Peneliti mewawancarai tentang persiapan apa saja yang guru kelas lakukan sebelum menerapkan metode pembelajaran karyawisata? Bagaimana respon peserta didik saat menggunakan metode ini? Apakah ada perbedaan ketika menerapkan metode karyawisata dengan metode yang lainnya dalam proses pembelajaran tematik di kelas lima? Seperti apa langkah-langkah dalam penerapan metode ini? Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan metode karyawisata? Kemudian bagaimana memberi penilaian pada peserta didik?

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),..., hlm 116.

3. Dokumentasi

Dari penjelasan mengenai dokumentasi di atas, metode dokumentasi menurut penulis adalah bentuk pengumpulan data dengan tulisan, foto, gambar dan sketsa. Teknik dokumentasi penulis ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan madrasah, program madrasah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa kelas lima serta prestasi yang diperoleh di MIN 1 Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hal-hal yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan berhari-hari mungkin sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti apapun semua yang dilihat dan didengar direkam semua.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 334.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 134.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁰

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data ini direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵¹

4. Verifikasi (*concluding drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 135.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 137.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 141-142.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³



⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V

Penelitian ini merupakan implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melihat kondisi pembelajaran tematik di dalam maupun di luar kelas dan keadaan di sekolah yang nantinya akan dijadikan tempat untuk penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara kepada guru pembelajaran tematik yang sekaligus sebagai wali kelas lima dan Kepala Madrasah untuk mencari data dan informasi yang berkaitan baik tentang pembelajaran tematik di luar kelas, penggunaan metode pembelajaran, aktivitas siswa, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran maupun proses belajar mengajar.

Penelitian di MIN 1 Banyumas dilaksanakan mulai pada tanggal 05 Desember sampai dengan 29 Februari 2020. Sebelum melakukan penelitian implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima MIN 1 Banyumas, peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar guru di luar kelas yaitu dengan mengamati proses pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 6, sub tema 1 pembelajaran ke 1 dan tema 7, sub tema 1 pembelajaran ke 1, yang dilaksanakan pada jum'at, 24 Januari 2020. Adapun materi yang digunakan pada implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik kelas lima ini yaitu pada Tema 6 (Panas Dan Perpindahan), Sub Tema 1 (Suhu dan Kalor), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia dan IPA), dengan materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS), dengan materi teks tentang peristiwa kedatangan

bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik ini dilaksanakan di dalam kelas terlebih dahulu untuk membuka pembelajaran dan menyampaikan pengantar materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan karyawisata. Objek penelitian yang dikunjungi pada penerapan metode karyawisata ini di berada di Taman Pintar Yogyakarta dan Candi Borobudur.

Setelah karyawisata selesai guru dan seluruh siswa melakukan tindak lanjut yaitu siswa menyampaikan hasil laporan yang telah diamati bersama teman kelompok. Penilaian diberikan secara langsung oleh guru kepada kelompok siswa yang telah menyampaikan hasil laporan dengan baik dan benar.

Penelitian dengan penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 6 (Panas dan Perpindahan) ini menggunakan satu RPP untuk dilakukan pada dua kali pertemuan (di dalam dan di luar kelas). Pada pertemuan pertama guru melaksanakan penerapan metode karyawisata dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan, 3.3.2 Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat. 4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat. 3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas. 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor. 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda. 4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor.

Kemudian pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) guru melaksanakan penerapan metode karyawisata dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang

disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baru dan kalimat efektif. 3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Pada implementasi metode karyawisata ini, peneliti hendak mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas lima. Adapun yang menerapkan metode karyawisata adalah guru tematik yang sekaligus sebagai wali kelas lima.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., selaku guru kelas lima dalam penerapan metode karyawisata guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan diajarkan kira-kira jika diterapkan dengan metode karyawisata cocok atau tidak, karena tidak semua materi Tematik bisa diterapkan dengan menggunakan metode karyawisata, jika tema sesuai kemudian guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan menjelaskan metode apa yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran saat itu. Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., mengatakan bahwa di dalam pembelajaran Tematik tidak selalu menggunakan metode karyawisata, tetapi disesuaikan dengan materi-materi yang sekiranya cocok diajarkan pada saat itu. Adapun beliau menggunakan metode karyawisata sebenarnya agar para peserta didik tidak bosan dan jenuh terlalu sering belajar di dalam kelas. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi lebih mudah karena langsung pada praktek dan tidak hanya teori terus-menerus. Penggunaan metode karyawisata ini sangat membantu para peserta didik untuk memahami materi secara praktek langsung

dan metode ini juga dapat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Para peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran.⁵⁴

Sedangkan wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Metode karyawisata di MIN 1 Banyumas dilaksanakan dua tahun sekali, jadi dalam dua tahun ada tiga kali kunjungan bagi kelas lima. Penggunaan metode ini dimaksud untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi para peserta didik agar ada variasi belajar supaya tidak bosan belajar. Sekaligus untuk mempererat interaksi sosial dengan teman yang lainnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I., karyawisata di MIN 1 Banyumas dilaksanakan dua tahun sekali dimaksud untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi para peserta didik sekaligus untuk mempererat interaksi sosial dengan teman yang lainnya. Dan pastinya pelaksanaan karyawisata disesuaikan dengan rencana yang telah disepakati dan disetujui oleh kepala sekolah dan ketua komite.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 1 Banyumas melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru pembelajaran tematik, Kepala Madrasah dan siswa kelas lima maka diperoleh beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik tema 6 (Panas dan Perpindahan) di MIN 1 Banyumas. Semua data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian atau penjelasan yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Perencanaan Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema 6 Panas dan Perpindahan dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, siswa kelas lima MIN 1 Banyumas

⁵⁴ Wawancara dengan wali kelas lima Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Selasa, 21 Januari 2020

⁵⁵ Wawancara Kepala Madrasah Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I., pada hari Rabu, 22 Januari 2020. pukul: 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan metode karyawisata yang dibuat oleh bapak Arif yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Materi

Penentuan materi penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini akan disesuaikan pada tema, sub tema dan pembelajaran keberapa, karena untuk materi penerapan metode karyawisata tidak semua materi bisa menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata termasuk metode yang spesifik karena hanya bisa digunakan untuk materi-materi tertentu saja. Materi yang digunakan untuk penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 6 (Panas dan Perpindahan), Sub Tema 1 (Suhu dan Kalor), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia dan IPA), dengan materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Kemudian pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Sub Tema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS), dengan materi teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

b. Membuat Rumusan Tujuan

Berdasarkan hasil observasi dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2020, di MIN 1 Banyumas, Pak Arif sebelumnya telah membuat rumusan tujuan yang dirancang sesuai dengan materi dan objek yang akan diamati. Rumusan tujuan yang dibuat pada Tema 6 yaitu dengan metode karyawisata, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

Sedangkan pada Tema 7 yaitu dengan dengan metode karyawisata, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

c. Menentukan Lokasi dan Objek Karyawisata

Penentuan lokasi dan penentuan objek karyawisata ini sangat penting karena sebelum melakukan implementasi metode karyawisata guru terlebih dulu melakukan observasi untuk melihat lokasi untuk pelaksanaan metode karyawisata dan menentukan objek-objek yang akan diamati di lokasi penerapan metode karyawisata. Pak Arif menyampaikan kepada siswa kelas lima bahwa lokasi dan objek karyawisata yang akan diamati yaitu berada di Taman Pintar Yogyakarta dan Candi Borobudur Magelang.

Hasil Wawancara dengan Pak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., guru kelas lima Abu Bakar MIN 1 Banyumas, beliau mengatakan:

“Metode karyawisata ini sangat memudahkan siswa dalam belajar. Pada metode karyawisata ini sudah diterapkan di MIN 1 Banyumas dan dari pihak sekolah sudah memilih objek karyawisata yang pastinya bisa diambil nilai-nilai dalam pembelajaran. Pada saat ini pihak sekolah memilih kota Yogyakarta sebagai tempat objek melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik.”⁵⁶

d. Menentukan Lamanya Karyawisata

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode karyawisata pada jum'at, 24 Januari 2020 yaitu dengan alokasi waktu 6 x 35 atau dilaksanakan pada pukul 09.05 - 11.05 wib. Dan 17.00-18.00 wib. Setelah karyawisata selesai siswa bersama guru kembali ke kelas dan

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., guru kelas lima Abu Bakar MIN 1 Banyumas, Kamis, 01 Oktober 2020.

siswa bersama kelompoknya untuk menyampaikan hasil laporan yang telah diamati pada saat karyawisata.

e. **Perlengkapan Belajar dan Pembagian Kelompok**

Perlengkapan belajar siswa yang dibawa pada saat penerapan metode karyawisata adalah buku tulis dan alat tulis untuk mencatat informasi yang diamati pada saat karyawisata. Adapun buku pembelajaran tematik hanya digunakan di dalam kelas pada saat guru menjelaskan Tema 6 materinya adalah teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Sedangkan pada Tema 7 yaitu, teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). Kemudian, Pak Arif membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari limasampai enam siswa. Diadakannya kelompok ini agar tiap kelompok siswa fokus untuk mengamati tujuan karyawisata.

2. **Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Tema 6 (Panas dan Perpindahan), dan (Peristiwa dalam Kehidupan) siswa kelas lima MIN 1 Banyumas**

Pelaksanaan metode karyawisata ini tentunya terdapat proses-proses yang harus dilalui oleh guru dan para peserta didik. Dalam pelaksanaan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ada beberapa langkah sesuai dengan pengamatan peneliti. Pelaksanaan metode karyawisata dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran materi berakhir. Hal tersebut sesuai dengan wawancara wali kelas lima Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata sudah sering dilakukan, bahkan sebelum saya menjadi guru disini. Di sekolah bahkan mengadakan rutinan setiap tahunnya. Baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Lokasi yang dijadikan

obyek pembelajaran di disekitar sekolah seperti halnya halaman sekolah, taman sekolah, kolam ikan, aula asrama, maupun masjid sekolah. Adapun lokasi tempat menerapkan metode karyawisata di luar sekolah antara lain Taman Pintar, Kebun Binatang Gembira Loka dan Candi Borobudur. Pada kesempatan karyawisata ini akan dibahas Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu dan Kalordengan tujuan obyek pertama adalah taman pintar”⁵⁷.

Setelah perencanaan dan tujuan rumusan karyawisata tersusun dengan jelas maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahan MIN 1 Banyumas dilaksanakan pada jum'at, 24 Januari 2020, dengan materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor, pada tema 6 Panas dan Perpindahan, sub tema 1 (Suhu dan Kalor), pada pembelajaran ke 1, dengan alokasi waktu 6 x pertemuan (6 JP).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2020 di MIN 1 Banyumas dalam pelaksanaan metode karyawisata Pak Arif mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti RPP, Buku Tematik, Buku Absen, kertas kecil untuk pembagian kelompok dan Spidol.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran Pak Arif terlebih dahulu menyampaikan rumusan tujuan karyawisata yaitu dengan melakukan karyawisata siswa dapat mengetahui teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Pak Arif menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari seperti memberikan contoh-contoh, menggali pengalaman dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi, menjelaskan terkait pertanyaan siswa. Setelah siswa mulai memahami apa yang disampaikan, guru meminta siswa untuk bersiap-siap membawa perlengkapan belajar yang sudah ditentukan yaitu membawa buku dan pulpen, dan meminta siswa untuk berbaris sesuai dengan agar siswa tetap berkumpul bersama

⁵⁷ Wawancara Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Rabu, 22 Januari 2020. pukul: 10.00 WIB.

teman sekelompok dan tidak berpecah atau masuk kekelompok lain serta guru memperingatkan kepada siswa agar tertib pada saat karyawisata.

Guru mengajak siswa berjalan tertib sambil mengamati objek-objek yang telah disampaikan pada rumusan tujuan karyawisata. Diperjalanan karyawisata guru memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk mengamati sesuai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Arif, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dibahas adalah Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu dan Kalordengan tujuan obyek pertama adalah Taman Pintar. Sebenarnya pelaksanaan karyawisata ini sudah dilaksanakan sejak dulu bahkan sebelum bapak Arif menjadi guru di MIN 1 Banyumas.

Kegiatan belajar di tempat-tempat tersebut sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dari pihak sekolah. Pada pelaksanaan metode karyawisata di MIN 1 Banyumas melakukan beberapa tahap antara lain:

1. Siswa diberi pengarahan dari guru dan pemandu wisata
2. Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi
3. Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber
4. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara
5. Tindak lanjut atau *Follow up*, merupakan evaluasi dan pemahaman siswa dalam obyek yang dikunjungi berupa membuat laporan kunjungan.

Pada pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik siswa kelas lima MIN 1 Banyumas berjalan dengan baik, pelaksanaan berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan sebaik mungkin, sehingga meningkatkan aktifitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

1) Taman Pintar

(Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu dan Kalor)

Pada saat kunjungan ke Taman Pintar yang berada di kota Yogyakarta peserta didik diberikan pengarahan oleh para guru untuk selalu bersama-sama dengan rombongan dan jangan sampai memisahkan diri. Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang siswa. Apabila anak ingin melihat tempat lain harus izin dengan guru pendamping dan harus tetap bersama teman-teman yang lain. Setelah diberikan pengarahan para peserta didik mulai memasuki laboratorium IPA Taman Pintar.

Laboratorium IPA Taman Pintar Yogyakarta memberi pelayanan kepada para peserta didik MIN 1 Banyumas untuk mempraktikkan materi yang sudah didapatkan di kelas sesuai dengan kurikulum sekolah. Laboratorium IPA Gedung Kotak Lantai 3 di sini para peserta didik dapat melihat dan melakukan percobaan menarik seperti: botol peniup balon, lava timbul tenggelam, hujan warna dalam air juga roker air, dan tentunya didampingi oleh laboran yang terlatih.⁵⁸

Menurut pendapat siswa kelas lima Phyrigiant Cleosheva Albarzani mengatakan dirinya sangat senang karena bisa mengikuti kegiatan karyawisata bareng bersama teman-temannya. Pergi berlibur sekaligus belajar katanya. Di Taman Pintar ia belajar mengenai suhu dan kalor dan dan sembari berdiskusi bersama kelompoknya bahwa suhu bisa berubah-ubah sesuai suasana dan kondisi disekitarnya.⁵⁹

Sedangkan dari hasil Wawancara dengan guru kelas lima Ustman MIN 1 Banyumas Bu Juzairoh, S. Pd. I., beliau mengatakan:

“Hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima anak mendapatkan pengalaman langsung sehingga terhadap materi terkait menjadi lebih mudah memahaminya.”⁶⁰

⁵⁸ Observasi MIN 1 Banyumas di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020. pukul: 09.13 WIB.

⁵⁹ Wawancara siswa kelas lima Phyrigiant Cleosheva Albarzani di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020. pukul: 09.20 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Juzairoh, S. Pd. I., guru kelas lima Ustman MIN 1 Banyumas Jum'at, 02 Oktober 2020.

3. Candi Borobudur

(Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Rombongan MIN 1 Banyumas selama perjalanan menuju lokasi Candi Borobudur agak sedikit terhalang dikarenakan mendung dan gerimis serta jalanan lumayan macet. Suasana sore terlihat lumayan gelap karena mendung tetapi gerimis sudah agak reda. Rombongan tiba di lokasi ini cukup sore yaitu pukul 17.00 WIB. Peserta didik hanya memiliki waktu satu jam untuk melihat serta belajar di tempat ini.

Para peserta didik didampingi oleh guru seraya guru sedikit menjelaskan mengenai candi ini didirikan oleh para penganut agama Budha. Kemudian penjelasan dilanjutkan oleh guide yang berada di Candi Borobudur. Guide menjelaskan pada para peserta didik bahwa Candi Borobudur adalah sebuah candi Budha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi ini terletak kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi berbentuk stupa ini didirikan oleh penganut agama Budha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Budha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Budha terbesar di dunia.⁶¹

Menurut pendapat Marshannisa Annaqila dirinya agak berdebar-debar mengunjungi Candi Borobudur, karena tempatnya begitu luas indah dan masih menjadi kekagumannya sendiri atas keindahan yang dimiliki bangsa Indonesia. Ia merasa senang karena bisa pergi belajar bersama-sama dan sekaligus belibur. Ia dapat mengetahui sejarah asal muasal Candi Borobudur ini.⁶²

⁶¹ Observasi MIN 1 Banyumas di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020. pukul: 17.00 WIB.

⁶² Wawancara siswa kelas lima Marshannisa Annaqila di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020. pukul: 17.18 WIB.

Hasil wawancara dengan guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas
Bu Mar Atun Sholihah, S. Pd. I.

“Hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima hasilnya cukup berhasil dan memuaskan.”⁶³

4. Tindak Lanjut Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Tema 6 (Panas dan Perpindahan) dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Siswa Kelas Lima MIN 1 Banyumas

Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran selama karyawisata, menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami kepada guru, kemudian guru menjelaskan terkait yang ditanyakan oleh siswa, siswa aktif dan kompak dalam bekerja kelompok mengumpulkan informasi dari objek yang diamati, mencatat apa saja yang mereka temukan sesuai dengan tujuan karyawisata. Setelah semua tujuan karyawisata terlaksana, guru kemudian mengumpulkan siswa dan mengecek jumlah siswa yang ikut berkaryawisata dikhawatirkan ada siswa yang belum ikut berkumpul. Setelah semuanya lengkap, guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman sekelompok. Setelah karyawisata selesai guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari apa yang telah di amati selama berkaryawisata .Setiap kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil pengamatannya langsung diberikan penilaian oleh guru yaitu nilai hasil catatan pengamatan, ketepatan waktu dan kekompakan kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah mengikuti pembelajaran dengan karyawisata dan telah berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik dengan metode karyawisata. Semua siswa merasa senang dengan diadakannya karyawisata, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan karyawisata.

⁶³ Wawancara dengan Bu Mar Atun Sholihah, S. Pd. I., guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020.

Adapun hasil wawancara terkait dengan pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi siswa, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran jadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk penerapan pembelajaran tematik di madrasah ini berjalan dengan baik, namun ada juga beberapa kendala-kendalanya. Untuk penerapan pembelajaran tematik ini sudah mulai diterapkan sejak tahun 2014.”⁶⁴

Adapun temuan peneliti berkaitan dengan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung bahwa metode karyawisata ini telah diterapkan di MIN 1 Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang bernama Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I., beliau mulai menjadi kepala sekolah ini sejak bulan Juli 2018 dan beliau telah banyak mengetahui keadaan pembelajaran serta perkembangan metode yang ada di MIN 1 Banyumas.

Hasil wawancara dengan guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020 Bu Mar Atun Sholihah, S. Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas menggunakan berbagai metode dan strategi, ada beberapa metode yg disamakan

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas Bapak H. Saridin, S.Ag., M. Pd.I., Pada Kamis, 30 Januari 2020.

seluruh kelas lima dan ada yang diserahkan pada guru kelas masing, yang disamakan diantaranya karyawisata, manasik haji, praktek renang, dan praktek ibadah lainnya.”⁶⁵

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas lima semester II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaranpeserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima Tema 6 meliputi :

- 1) Kompetensi Dasar : 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis

⁶⁵Wawancara dengan Bu Mar Atun Sholihah, S.Pd.,guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020.

dan visual.3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

- 2) Indikator Pencapaian Kompetensi : 3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan. 3.3.2 Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasaan teks secara tepat 4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas. 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor. 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda. 4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima Tema 7 meliputi:

- 1) Kompetensi Dasar: Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.5 Memaparkan Informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam memperthankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam memperthankan kedaulatannya.

2) Indikator Pencapaian Kompetensi: 3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baru dan kalimat efektif. 3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam dalam mempertahankan kedaulatannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru satu RPP untuk dua kali pertemuan yaitu di dalam kelas dan di luar kelas pada tanggal 24 Januari 2020. Guru menggunakan Tema 6 (Panas dan Perpindahan), SubTema 1 Suhu dan Kalor, Pembelajaran ke 1 dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran ke 1. Pada RPP guru hanya menentukan alokasi waktu yaitu 2 kali pertemuan (6 JP). Tujuan pembelajaran yang dibuat guru sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pada hasil pengamatan karya wisata guru langsung memberikan pada lembar hasil pengamatan siswa.

B. Analisis Data Implementasi Metode Karya wisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIN 1 Banyumas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan analisis data untuk mendeskripsikan tentang data hasil penelitian implementasi metode karya wisata dalam pembelajaran tematik di kelas lima.

Pembahasan berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Banyumas
 - a. Perencanaan Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Lima di MIN 1 Banyumas

Dalam melaksanakan implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada di kelas lima MIN 1 Banyumas, yang paling utama dilakukan guru adalah membuat perencanaan. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Dian Lufia Rahmawati dalam jurnalnya mengatakan bahwa langkah pertama dalam menerapkan metode karyawisata adalah melakukan perisapan dan perencanaan. Dimana di dalam melaksanakan perencanaan, pihak sekolah menentukan tujuan karyawisata, jenis objek wisata yang sesuai dengan tujuan, penyusunan acara selama karyawisata berlangsung dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan yang diterapkan oleh MIN 1 Banyumas dalam tahap perencanaan di awal, sebelum metode karyawisata dilaksanakan. Seorang guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang disampaikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada perencanaan ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan implementasi metode karyawisata yang disusun secara rinci untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif. Perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik dalam penelitian ini guru membuat perencanaan yang berdasarkan dengan langkah-langkah pada metode karyawisata.

⁶⁶ Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*,... hlm. 47-48

1) Menentukan materi

Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik hanya dapat digunakan untuk materi tertentu saja, karena metode ini bersifat spesifik. Jadi guru menentukan tema atau materi yang sesuai untuk melakukan metode karyawisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2020, materi yang telah ditentukan oleh guru menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik adalah dengan materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor, pada tema 6 Panas dan Perpindahan, sub tema 1 (Suhu dan Kalor), pada pembelajaran ke 1 dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran ke 1. Berdasarkan wawancara dengan Pak Arif beliau mengatakan bahwa penentuan materi yang cocok untuk dilakukan menggunakan metode karyawisata.

2) Membuat rumusan tujuan karyawisata

Adapun rumusan tujuan yang dibuat oleh Pak Arif yaitu pada Tema 6 (Panas dan Perpindahan):

- a) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.
- b) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.
- c) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu menyajikan laporan pengamatan mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor. Hasil wawancara dilakukan dengan Pak Arif beliau mengatakan bahwa pembuatan rumusan tujuan karyawisata disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dengan melihat lokasi dan objek yang akan diamati.

Sedangkan pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan):

- a) Dengan metode karyawisata, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
 - b) Dengan metode karyawisata, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
 - c) Dengan metode karyawisata, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
 - d) Dengan metode karyawisata, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
 - e) Dengan metode karyawisata, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
- 3) Penentuan lokasi dan objek karyawisata

Penentuan lokasi untuk penerapan metode karyawisata ini dilakukan di Taman Pintar Yogyakarta dan Candi Borobudur Magelang. Adapun untuk penentuan objek karyawisata guru menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Objek karyawisata yang diamati apa saja yang ditemukan saat berkaryawisata yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada Tema 6 (Panas dan Perpindahan) yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) dengan materi yaitu teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

Metode karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar

sekolah, untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu materi pelajaran.

4) Menentukan lamanya karyawisata

Waktu untuk melakukan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik siswa kelas lima ini tidak memerlukan waktu yang sangat lama, namun hanya dengan alokasi waktu 6x35 menit (sehari). Dari segi pelaksanaannya karyawisata terkadang memerlukan waktu yang singkat (1 sampai 2 hari), dan terkadang pula memerlukan waktu yang panjang tergantung kepada kebutuhannya.

5) Jumlah siswa yang mengikuti karyawisata

Jumlah siswa kelas lima MIN 1 Banyumas yang mengikuti penerapan implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik ini adalah 215 siswa dari semua kelas.

6) Perlengkapan Belajar

Perlengkapan belajar siswa yang dibawa pada saat penerapan implementasi metode karyawisata adalah buku tulis dan alat tulis untuk mencatat informasi yang diamati pada saat karyawisata. Adapun buku pembelajaran tematik hanya digunakan di dalam kelas pada saat guru menjelaskan materi (Tema 6) pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor dan (Tema 7) teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). Guru dan siswamempersiapkan segala perangkat atau peralatan yang diperlukan dalam perjalanan. Berdasarkan pada saat penelitian data hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti adalah benar-benar hasil dari observasi

yang didapatkan melalui subjek yaitu Pak Arif sebagai guru pembelajaran tematik sekaligus wali kelas lima yang dilaksanakan 21-24 Januari 2020. Perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik yang Pak Arif dibuat berdasarkan langkah-langkah metode karyawisata yaitu perencanaan yang meliputi menentukan materi, membuat rumusan tujuan karyawisata, menentukan lokasi, menentukan objek karyawisata, menentukan lamanya karyawisata, pembagian kelompok dan perlengkapan belajar siswa.

Hasil data dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian yang terkait dengan perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ada beberapa di antara yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran tematik kelas lima semester genap, Tema 6 Panas dan Perpindahan, sub tema 1 (Suhu dan Kalor), pada pembelajaran ke 1 dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran ke 1, serta data siswa kelas lima MIN 1 Banyumas. Silabus dan RPP merupakan suatu perencanaan yang paling utama untuk dibuat sebagai acuan agar tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan. Silabus yang digunakan oleh Pak Arif cocok untuk melakukan penerapan metode karyawisata. yaitu dengan materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor dan teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas), yang mana dengan melakukan karyawisata siswa dapat mengamati materi pembelajaran tersebut di luar kelas. Adapun

pembuatan RPP guru menyesuaikan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran yang berkaitan dengan metode karyawisata.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara perencanaan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik kegiatan perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan karyawisata, menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menetapkan lamanya pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata, dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Lima di MIN 1 Banyumas

Pelaksanaan implementasi metode karyawisata dilaksanakan setelah perencanaan tersusun dengan jelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Langkah-langkah pelaksanaan dalam implementasi metode karyawisata menurut Dian Lutfia Rahmawati adalah siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, dan menegur siswa yang kurang mentaati tata tertib.⁶⁷ Dengan begitu, tahap pelaksanaan metode karyawisata sejalan dengan pelaksanaan di MIN 1 Banyumas. Pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 6 (Panas dan Perpindahan) dan Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Pak Arif membuka pembelajaran dengan dengan pendahuluan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya menyampaikan beberapa dari perencanaan seperti menyampaikan rumusan tujuan karyawisata,

⁶⁷ Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*,... hlm. 47-48

menjelaskan lokasi dan objek karyawisata yang akan dikunjungi, menyampaikan lamanya pelaksanaan metode karyawisata, menentukan perlengkapan belajar apa saja yang dibawa pada saat berkaryawisata, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok masing-masing terdiri lima sampai enam siswa, kemudian para siswa dibimbing mengamati objek karyawisata yang sesuai dengan tujuan karyawisata.

Sebelum pelaksanaan metode karyawisata guru menggali kemampuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi serta menjelaskan secara umum materi pembelajaran yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor. Kemudian selanjutnya adalah materi teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor dan teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). Pada pelaksanaan penerapan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencari, bertanya dan mengamati objek yang diteliti. Siswa juga sangat antusias dan aktif selama pelaksanaan metode karyawisata, siswa bertanya jika ada hal yang mereka belum pahami atau tidak mereka ketahui, guru pun menjelaskan kembali terkait dengan apa yang ditanyakan siswa. Tidak lupa guru juga selalu mengarahkan siswa untuk tetap berkumpul bersama teman sekelompok dan taat pada tata tertib yang ditentukan. Siswa juga berdiskusi dengan teman kelompok dan mencatat semua informasi yang didapat dan mencatat objek-objek yang telah diamati dilokasi karyawisata. Berdasarkan pemaparan hasil observasi, pelaksanaan

metode karyawisata pada pembelajaran tematik bahwa kegiatan pelaksanaan, fase ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbinganguru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.

c. Tindak Lanjut Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Lima di MIN 1 Banyumas

Tahap akhir atau tindak lanjut, setelah siswa kembali ke kelas dan duduk berkumpul dengan teman sekelompok guru meminta tiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari apa yang telah di amati selama berkaryawisata. Setiap kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil pengamatannya langsung diberikan penilaian oleh guru yaitu nilai hasil catatan pengamatan, ketepatan waktu dan kekompakan kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik dengan metode karyawisata. Dalam jurnal Dian mengatakan tahap terakhir dari penerapan metode karyawisata adalah dengan membuat laporan.⁶⁸ Siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karyawisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh sebagai bukti pemahaman materi menggunakan metode karyawisata. Semua siswa merasa senang dengan diadakannya karyawisata, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan berkaryawisata. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut, pada akhir karyawisata siswa diminta laporannya baik lisan maupun tertulis mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema6 Panas dan Perpindahandan 7 Peristiwa dalam Kehidupandalam pelaksanaannya meliputi beberapa indikator yaitu, aktivitas siswa dan aktivitas guru

⁶⁸ Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*,... hlm. 47-48

serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima diMIN 1 Banyumas.

1) Aktifitas siswa dalam penerapan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahan dan 7 Peristiwa dalam Kehidupan, pada saat penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas lima sangat antusias dan aktif. Pertama ketika guru memasuki kelas siswa memberi salam kemudian mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru yang berkaitan rumusan tujuan karyawisata dan sedikit materi yang akan dipelajari dan diamati. Pada saat pembagian kelompok siswa sangat semangat berkumpul dengan kelompok dan mendapat tugas yang diberikan guru, serta memahami tugas yang diberikan oleh guru. Ketika pelaksanaan metode karyawisata dilakukan siswa bersama teman sekelompok sangat antusias dan bekerja sama dalam kelompok serta memperhatikan arahan dan bimbingan dari guru, siswa mencatat hasil yang diamati dan informasi yang didapat. Beberapa siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang dipahami dan dimengerti oleh mereka, kemudian dijelaskan dan diarahkan kembali oleh guru.

2) Aktifitas guru pada penerapan metode karyawisata pada pembelajaran Tematik Tematik Tema 6 Panas dan Perpindahan dan tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, pada saat memulai pembelajaran di luar kelas guru terlebih awal melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, menanyakan kehadiran dan keadaan siswa, berdoa serta menyampaikan tujuan karyawisata kepada siswa. Guru menjelaskan sedikit materi yang dipelajari pada saat akan berkaryawisata serta guru juga menggali pengalaman dan pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat

undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor, dan teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor dan teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa, tiap kelompok diberi buku yang berisikan tugas-tugas untuk diamati pada saat karyawisata. Kemudian guru mengajak siswa untuk memulai karyawisata di Taman Pintar Yogyakarta dan Candi Borobudur Magelang, namun sebelum berangkat guru mengarahkan siswa untuk tertib saat dan dijalan dantidak berpisah dari teman sekelompok. Selama berkaryawisata guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa terkait objek yang diamati dan dipelajari, dan meminta siswa untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya bersama teman sekelompok. Setelah kegiatan karyawisata selesai guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan hasil laporan yang telah dipelajari dan diamati untuk dipresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa bersama teman sekelompok untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil laporan yang telah didapat dan diamati pada saat karyawisata.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN 1 Banyumas

Pada Tema 6 Panas dan Perpindahan dan 7 Peristiwa dalam Kehidupan, penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini dilakukan di luar kelas, maka dari itu faktor yang mendukung penerapan metode karyawisata ini adalah dari sekolah, guru, siswa dan lingkungan.

Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan karyawisata dengan kondisi yang jauh, maka sekolah sangat mendukung jika pelaksanaan karyawisata ini dilakukan di luar lingkungan sekolah. Karena menggunakan biaya yang terlalu besar untuk melaksanakan metode karyawisata tersebut, guru mengajak siswa untuk menabung jauh-jauh hari sebelum karyawisata dilaksanakan. Guru dan siswa sudah pasti mendukung dengan diadakannya metode karyawisata ini, karena pembelajaran yang biasanya hanya dilakukan di dalam kelas tapi dengan metode karyawisata guru akan mengajak siswa belajar di luar kelas dengan melihat secara langsung keadaan suatu objek yang akan dimati. Adapun faktor yang menghambat untuk penerapan metode karyawisata ini keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan karyawisata dengan lokasi yang jauh dengan menggunakan biaya yang cukup besar.

3. Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas

Dalam tahapan pembelajaran Tematik, yang pertama tahap persiapan dalam hal ini persiapan mengenai perencanaan yang digunakan adalah dengan menggunakan kurikulum 2013. Di MIN 1 Banyumas, guru sudah membuat RPP dengan berlandaskan kurikulum 2013 dalam setiap pertemuan.

Di MIN 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan dari segi sekolah sudah disiapkan untuk menjalankan kurikulum tersebut. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Sunhaji dalam bukunya mengatakan adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran yang mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan integratif.⁶⁹

⁶⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator. Metode yang dicantumkan oleh guru dalam RPP sudah sesuai dengan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran tersebut berupa metode karyawisata. Karena metode sendiri merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan, maka tidak salah jika suatu metode tidak hanya terdiri dari satu jenis, termasuk dalam hal pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar antara guru dan siswa, sehingga berkembang menjadi berbagai metode, dimana metode yang satu dengan yang lainnya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa jenis metode yang Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., gunakan adalah metode karyawisata. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., selaku guru kelas lima bahwa metode karyawisata ini beliau terapkan di pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan para peserta didik sudah terbukti lebih antusias dan semangat dalam belajar. Adapun rincian mata pelajaran dalam pembelajara tematik yang digunakan pada implementasi metode karyawisata kali ini adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Di objek wisata Taman pintar memuat pembelajaran Kelas V (Lima) Tema 6 (Panas Dan Perpindahan), Sub Tema 1 (Suhu dan Kalor), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia dan IPA), dengan tujuan pembelajaran siswa mampu menjelaskan mengenai teks penjelasan, ringkasan, kalimat efektif, surat undangan, kalor dan perpindahannya, suhu dan kalor, perpindahan kalor.

Sedangkan pada objek wisata Candi Borobudur memuat pembelajaran Kelas V (Lima) Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), Pembelajaran ke 1 (Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS), dengan tujuan siswa dapat menjelaskan mengenai teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di

Indonesia, peta pikiran, peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku, teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

4. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik. Dalam penilaian pembelajaran tematik mengandung prinsip evaluasi yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut, pertama memberi kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi diri, di samping bentuk evaluasi lain, kedua, guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran di MIN 1 Banyumas yang mengarah pada tujuan-tujuan antara lain, untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik, agar para guru dapat mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran kurikulum tematik, untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran kurikulum tematik, dan sebagai rujukan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 1 Banyumas

Dalam implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Banyumas terdapat beberapa kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya yaitu memberi pengalaman secara langsung pada para peserta didik, pembelajaran dapat

lebih merangsang kreatifitas peserta didik, membangkitkan minat baru para peserta didik, memperoleh informasi di luar sekolah lebih banyak apa yang mereka ingin tahu dengan bimbingan guru, memberi motivasi kepada para peserta didik secara nyata, dan mendorong belajar dengan mengamati sendiri dan memperoleh pengalaman sesuai daya tangkap peserta didik

Selain kelebihan, implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Banyumas juga terdapat beberapa kekurangan yang dapat menghambat proses pembelajaran tematik menjadi lebih efektif dan efisien, kekurangan tersebut diantaranya yaitu, memerlukan persiapan yang panjang dan melibatkan banyak pihak, perlu perencanaan sangat matang karena dilakukan di luar sekolah, memerlukan pengawasan lebih ketat terhadap para peserta didik, biayanya cukup mahal, memerlukan tanggung jawab besar pihak sekolah atas kelancaran karyawisata, memakan waktu lumayan lama, dan perjalanan yang letaknya jauh dari sekolah. Namun kekurangan yang ada masih dapat diatasi dengan cukup baik oleh pihak guru, sekolah maupun siswa.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas lima di MIN 1 Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode karyawisata adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik. Metode ini membawa para peserta didik secara langsung pada obyek yang akan dipelajari yang berada di luar kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Banyumas dapat diketahui, ternyata metode karyawisata dapat meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas, mampu meningkatkan pemahaman materi.

Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada kelas lima di MIN 1 Banyumas sudah diterapkan semaksimal mungkin oleh guru. Guru kelas menerapkan metode ini di luar kelas, sesuai dengan langkah-langkah metode karyawisata yaitu:

1. Perencanaan, meliputi pemilihan tema mana yang akan dipelajari dan cocok untuk dilakukan kegiatan karyawisata, menentukan dan menetapkan tujuan karyawisata, meminta izin ketempat yang akan dikunjungi, mengunjungi obyek tersebut aman bagi peserta didik dan sesuai untuk pembelajaran.
2. Pelaksanaan, meliputi kegiatan pengarahan oleh guru dan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, peserta didik dibimbing untuk mengobservasi obyek yang dikunjungi, wawancara dan mengumpulkan informasi dari narasumber atau data-data (tulisan) yang berada di lokasi karyawisata, diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi, tindak lanjut atau *follow up*, yaitu membuat laporan setelah kembalinya dari karyawisata kemudian dipresentasikan di kelas.

3. Evaluasi dari pembelajaran tematik, meliputi kegiatan tes tertulis dan tes lisan. Adapun keberhasilan guru tidak hanya ditentukan dari nilai yang telah didapatkan oleh siswa melainkan juga guru melakukan penilaian dari proses yang dilalui selama pembelajaran dengan melihat perilaku dan keaktifan para peserta didik pada saat metode karyawisata ini berlangsung.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang penulis dapat sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima di MIN 1 Banyumas dengan kurikulum 2013, penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik ini, sudah berjalan dengan baik namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi. Hal ini dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak antara lain:

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode karyawisata, diharapkan dari hasil penelitian ini siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran karyawisata sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, karena metode ini berpengaruh positif dalam menarik minat belajar siswa dalam mengenal alam disekitarnya. Dapat memberikan informasi pada guru, tentang penerapan metode karyawisata pada pembelajaran Tematik di luar kelas. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk guru-guru yang lain agar mau menerapkan metode karyawisata pada pembelajaran Tematik di luar kelas.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendukung kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah serta perbaikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terutama tentang penerapan metode karyawisata.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian yang sama mengenai metode karyawisata akan tetapi dengan subjek yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas nikmat, petunjuk, rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada bapak Drs. H. Yuslam, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah menerima amal kebaikan serta diberikan kesehatan.

Namun demikian dalam keadaan terbatas ilmu pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dokumen- Dokumen MIN 1 Banyumas.
- Faiqoh, Naning Ma'rifatul., Nurul Huda. 2018. "Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab", *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4, No.2.
- Faizi, Mastr. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fiqriyah, Zairotul. 2015. *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Malang: SKRIPSI.
- Hamdayana Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Uin Raden Intan Lampung*. Vol. 2, No 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jafar, Fanny Sutriany dan Fitriyani Arifin. 2018. "Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Darul Falah Ponpes Samarinda Tahun Pembelajaran 2017/2018", *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini* Vol 03. No. 01.
- Jumiati. 2017. "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI". diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 11.40.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nashruddin, Muhammad Didin. 2013. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*", JPGSD Volume 01 Nomor 02.
- Nurmaliah dkk. 2014. "*Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati*". Jurnal Biotik. Vol. 2 No. 1.
- Observasi dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., guru kelas V MIN 1 Banyumas, pada hari Selasa, 21 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Observasi MIN 1 Banyumas di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Parwati, Ni Nyoman. I Putu Pasek Suryawan., dan Ratih Ayu Apsari. 2018.*Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Rahmawati, Dian Lufia. 2013. "*Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)*", Anterior Jurnal, Volume 13.
- Roisah., Endah., Aris. 2017. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Kelompok A*", Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 2.
- Rokib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Saputra, Yuda Hendra. 2014. "*Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*", JPGSD. Volume 02 Nomor 01.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani N. Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan wali kelas lima Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Selasa, 21 Januari 2020.
- Wawancara Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., pada hari Rabu, 22 Januari 2020.
- Wawancara dengan Bu Mar Atun Sholihah, S. Pd. I., guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020.
- Wawancara dengan Bu Juzairoh, S. Pd. I., guru kelas lima Ustman MIN 1 Banyumas Jum'at, 02 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Pak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., guru kelas lima MIN 1 Banyumas Kamis, 01 Oktober 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Defa Alliya Yasmin di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Marshannisa Annaqila di Candi Borobudur Magelang pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Wawancara siswa kelas lima Phyrigiant Cleosheva Albarzani di Taman Pintar Yogyakarta pada hari Jum'at, 24 Januari 2020.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Pencarian Data Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MIN 1 Banyumas
2. Cara guru dalam mengajarkan dan membimbing siswa kelas lima untuk melaksanakan metode karyawisata
3. Sikap dan respon siswa kelas lima dalam mengikuti pembelajaran Tematik menggunakan metode karyawisata
4. Proses terlaksananya pembelajaran Tematik menggunakan metode karyawisata pada siswa kelas lima?
5. Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Madrasah Negeri 1 Banyumas?

- a. Apa tujuan dilaksanakannya metode ini dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana proses pembelajaran ini terlaksana?
- c. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

Wawancara dengan guru kelas lima MIN 1 Banyumas

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tematik pada siswa?
- b. Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik dapat memudahkan siswa dalam belajar?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Struktur organisasi sekolah
4. Data guru dan siswa
5. Data prestasi
6. Dokumen mengenai keadaan sekolah dan proses pembelajaran tematik menggunakan metode karyawisata

Hasil Observasi di MIN 1 Banyumas

a. Taman Pintar

(Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu dan Kalor)

Pada saat kunjungan ke Taman Pintar yang berada di kota Yogyakarta peserta didik diberikan pengarahan oleh para guru untuk selalu bersama-sama dengan rombongan dan jangan sampai memisahkan diri. Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang siswa. Apabila anak ingin melihat tempat lain harus izin dengan guru pendamping dan harus tetap bersama teman-teman yang lain. Setelah diberikan pengarahan para peserta didik mulai memasuki laboratorium IPA Taman Pintar.

Laboratorium IPA Taman Pintar Yogyakarta memberi pelayanan kepada para peserta didik MIN 1 Banyumas untuk mempraktikkan materi yang sudah didapatkan di kelas sesuai dengan kurikulum sekolah. Laboratorium IPA Gedung Kotak Lantai 3 di sini para peserta didik dapat melihat dan melakukan percobaan menarik seperti: botol peniup balon, lava timbul tenggelam, hujan warna dalam air juga roker air, dan tentunya didampingi oleh laboran yang terlatih.

b. Candi Borobudur

(Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Rombongan MIN 1 Banyumas selama perjalanan menuju lokasi Candi Borobudur agak sedikit terhalang dikarenakan mendung dan gerimis serta jalanan lumayan macet. Suasana sore terlihat lumayan gelap karena mendung tetapi gerimis sudah agak reda. Rombongan tiba di lokasi ini cukup sore yaitu pukul 17.00 WIB. Peserta didik hanya memiliki waktu satu jam untuk melihat serta belajar di tempat ini. Para peserta didik didampingi oleh guru seraya guru sedikit menjelaskan mengenai candi ini didirikan oleh para penganut agama Budha. Kemudian penjelasan dilanjutkan oleh guide yang berada di Candi Borobudur. Guide menjelaskan pada para peserta didik bahwa Candi Borobudur adalah sebuah candi Budha yang terletak di Borobudur,

Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi ini terletak kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi berbentuk stupa ini didirikan oleh penganut agama Budha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Budha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Budha terbesar di dunia.



Hasil Wawancara dengan Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas

- a. Apa tujuan dilaksanakannya metode ini dalam pembelajaran?

Metode karyawisata di MIN 1 Banyumas dilaksanakan dua tahun sekali, jadi dalam dua tahun ada tiga kali kunjungan bagi kelas lima. Penggunaan metode ini dimaksud untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi para peserta didik agar ada variasi belajar supaya tidak bosan belajar. Sekaligus untuk mempererat interaksi sosial dengan teman yang lainnya.

- b. Bagaimana proses pembelajaran ini terlaksana?

Pastinya pelaksanaan karyawisata disesuaikan dengan rencana yang telah disepakati dan disetujui oleh kepala sekolah, ketua komite orang tua siswa dan pihak lainnya yang bersangkutan.

- c. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

Jumlah keseluruhan yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih sekitar 250 orang meliputi siswa, guru, pegawai sekolah dan orang tua siswa.

IAIN PURWOKERTO

**Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., guru kelas lima Ali
MIN 1 Banyumas**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa?

Dalam pembelajaran tematik saya menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi-materi yang sekiranya cocok diajarkan pada saat itu. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tematik agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka diperlukan persiapan baik dan terperinci. Hal-hal yang telah saya persiapkan antara lain yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang sesuai, tujuan pembelajaran serta menyusun evaluasi.

2. Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik dapat memudahkan siswa dalam belajar?

Saya menggunakan metode karyawisata sebenarnya agar para peserta didik tidak bosan dan jenuh terlalu sering belajar di dalam kelas. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi lebih mudah karena langsung pada praktek dan tidak hanya teori terus-menerus. Penggunaan metode karyawisata di kelas lima ini sangat membantu para peserta didik untuk memahami materi secara praktek langsung dan metode ini juga dapat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Yang pasti para peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran di luar kelas. Lokasi yang dijadikan obyek pembelajaran di disekitar sekolah seperti halnya halaman sekolah, taman sekolah, kolam ikan, aula asrama, maupun masjid sekolah. Kalau masalah faktor penghambat mungkin menghabiskan lebih banyak waktu.

4. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima?

Hasil dari penggunaan metode karyawisata ini sangat membantu para peserta didik untuk memahami materi secara praktek langsung dan metode ini juga dapat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Para peserta didik sudah terbukti lebih antusias dan semangat dalam belajar.



Wawancara dengan guru kelas lima Umar MIN 1 Banyumas Senin, 28 September 2020

Bu Mar Atun Sholihah, S.Pd.I.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa?

Proses pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas menggunakan berbagai metode dan strategi, ada beberapa metode yg disamakan seluruh kelas lima dan ada yang diserahkan pada guru kelas masing, yang disamakan diantaranya karyawisata, manasik haji, praktek renang, dan praktek ibadah lainnya.

2. Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik dapat memudahkan siswa dalam belajar?

Metode karyawisata plus minus mba, untuk materi sejarah, IPA bisa memudahkan tapi bisa juga menyusahkan karen terkait biaya waktu dan efisiensinya.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Faktor pendukungnya anak antusias, fresh, semangat, cepat paham objek yang dilihat, orang tua mendukung bila biaya terjangkau tapi mahal sedikit ya ribut. Harus selalu dicari dan dipikirkan bagaimana bisa dapat dukungan orang tua. Faktor penghambatnya biaya, waktu kadang sulit, anak susah dikendalikan.

4. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima?

Hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima hasilnya cukup berhasil dan memuaskan.

Wawancara dengan guru kelas lima Ustman MIN 1 Banyumas Jum'at, 02 Oktober 2020

Bu Juzairoh, S. Pd. I.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa?

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa menggunakan beberapa metode yang dapat mengcover beberapa mata pelajaran dalam satu rangkaian pembelajaran, diantara melalui karyawisata, diskusi, outdoor study, kerja kelompok dll.

2. Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik dapat memudahkan siswa dalam belajar?

Ya mba, dengan menggunakan metode karyawisata ini dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak terhadap beberapa materi, misalnya IPA tentang makhluk hidup, IPS tentang interaksi sosial, PPKn tentang pengamalan nilai Pancasila dalam bergaul dengan teman/orang lain, sikap sosial, Bahasa Indonesia tentang mengembangkan ide pokok dari pengalaman, SBdP tentang seni budaya daerah dari obyek wisata yg diamati secara langsung.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Pendukung : semangat anak, ortu, dan guru, sarana yg memadai.
Penghambat : beberapa anak (sebagian kecil sekali) terkendala masalah biaya, membutuhkan waktu yang tepat dan lama.

4. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima?

Hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajarn Tematik pada siswa kelas lima anak mendapatkan pengalaman langsung sehingga terhadap materi terkait menjadi lebih mudah memahaminya.

Wawancara dengan guru kelas lima MIN 1 Banyumas Kamis, 01 Oktober 2020

Pak Toni Agung Prasetyo, S. Pd. I.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa?

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa secara umum proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa terkait pembelajaran tematik seperti sekolah-sekolah lainnya yang menerapkan kurikulum 2013.

2. Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik dapat memudahkan siswa dalam belajar?

Ya sangat memudahkan siswa dalam belajar. Pada metode karyawisata ini sudah diterapkan di MIN 1 Banyumas dan dari pihak sekolah sudah memilih objek karyawisata yang pastinya bisa diambil nilai-nilai dalam pembelajaran. Pada saat ini pihak sekolah memilih kota Yogyakarta sebagai tempat objek melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik .

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Faktor pendukungnya yaitu anak-anak merasa senang dan mau menabung jauh-jauh hari untuk mengurangi beban keuangan orang tua. Faktor penghambatnya sangat sulit mengkondisikan anak, ada anak yang sudah takut duluan saat karyawisata ini berlangsung.

4. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima?

Hasil yang dicapai dari penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima ini yaitu ketika kita memerlukan contoh nyata dalam pelajaran berikutnya anak setidaknya sudah tahu dari apa yang pernah mereka lihat sebelumnya. Ketika pembelajaran berlangsung anak diingatkan kembali dengan pengalaman-pengalaman saat berkaryawisata biasanya akan dikaitkan dengan materi, anak-anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas



2. Wawancara dengan guru kelas lima



3. Wawancara dengan para peserta didik



4. Rombongan MIN 1 Banyumas tiba di lokasi Taman Pintar Yogyakarta



5. Guru menjelaskan jenis-jenis ikan yang ada di aquarium Taman Pintar



6. Peserta didik bersama guru pendamping masuk ke lokasi Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta



7. Guru mengajak siswa berkeliling area Gembira Loka



8. Peserta didik mendengarkan arahan yang disampaikan oleh guru



9. Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karyawisata



10. Peserta didik berfoto bersama di Candi Borobudur



IAIN PURWOKERTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah :
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 1 : Suhu dan Kalor
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat..

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kalor dan Perpindahannya

6. Suhu dan kalor
7. Perpindahan kalor

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas). 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema. <ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurutmu panas bisa berpindah? - Bagaimana caranya panas berpindah? - Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala? Apakah kamu merasakan panas? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? 2. Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering? - Apa yang terjadi pada air di dalam panci tersebut? - Apakah kamu pernah melihat peristiwa-peristiwa seperti dalam gambar? - Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar? <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. • Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan • Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. Guru memberikan penjelasan tentang makna kata kunci, bahwa kata 	180 menit

	<p>kunci adalah kata-kata yang dianggap penting dalam paragraf terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini, dapat digunakan untuk memahami KD Bahasa Indonesia tentang meringkas teks penjelasan, khususnya mengenai kata kunci dalam teks penjelasan. • Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Media Pembelajaran</p> <p>MULTIMEDIA PEMBELAJARAN mpi</p> <p>IPA Kls 5 / B.INDO KLS 5</p> </div> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan dialog antara Siti dan Udin sebagai stimulus untuk membahas mengenai sumber-sumber energi panas. • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam. • Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan. • Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. • Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.6 dan 4.6 <p>Ayo Berdiskusi</p> <p>Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut.</p> <p>Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan tabel yang siswa buat, siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas yang paling sering dan paling jarang, dan melakukan prediksi apakah semakin sering energi panas digunakan maka akan semakin besar energi tersebut dipakai. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati. ☞ Siswa melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya yang terdiri dari tiga orang. ☞ Siswa mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut : wadah untuk es batu, 6 buah es batu dengan ukuran yang sama dan pencatat waktu ☞ (siswa dapat menggunakan stopwatch atau jam tangan). ☞ Siswa menyiapkan tiga wadah yang masing-masing diisi dengan dua buah es batu. ☞ Wadah satu diletakkan di luar kelas di bawah matahari, wadah kedua diletakkan di atas meja di dalam kelas dan wadah ketiga, di dalam lemari atau tempat terlindung. ☞ Siswa mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan</i> 	15 menit

	<p>hasilnya kepada guru.</p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi kalimat efektif.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan

	pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan.	pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..
--	---	--	---	---

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Rubrik Laporan Pengamatan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1) **KD IPA 3.6 dan 4.6.**

	ya	tidak
Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga wadah dengan jelas dan tepat.		
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....,20....
Guru Kelas V

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA, IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 4. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia

2. peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku
3. teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
4. percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.

3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan :-

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Guru meminta siswa menganalisis bacaan ☞ “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”. Alternatif kegiatan membaca: ☞ 1. Siswa membaca dalam hati selama 15 menit. ☞ 2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. ☞ 3. Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh semua siswa. <p>Ayo Berlatih Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai dengan bacaan. ☞ • Jawaban siswa disajikan secara kronologis sesuai dengan kolom pada buku siswa. <p>Ayo Berdiskusi Pada kegiatan Ayo Berdiskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas pada buku siswa tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”. <p>Ayo Mencoba Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa bersama kelompoknya melakukan studi pustaka dengan mencari informasi mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan membaca buku, majalah, surat kabar, atau artikel internet. ☞ Guru mengajak siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Ayo Menulis Pada kegiatan Ayo Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa mengartikan kembali semboyan 3G (Gold, Gospel, dan Glory). <p>Ayo Berlatih Pada kegiatan Ayo Berlatih:</p>	180 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa secara mandiri membuat cerita pengandaian berkaitan dengan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan melengkapi kalimat rumpang. ☞ • Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri. ☞ • Pada akhir kegiatan ini, guru mempersilakan beberapa siswa secara sukarela menceritakan hasil kerjanya. ☞ • Guru menjelaskan proses pengeringan cengkih yang memanfaatkan radiasi panas sinar matahari sebagai media atau jembatan penghubung antar kompetensi sebelumnya dan kompetensi selanjutnya, yaitu kompetensi peristiwa kedatangan bangsabangsa Eropa dan kompetensi perpindahan kalor. <p>Ayo Membaca Pada kegiatan Ayo Membaca: ☞ • Siswa membaca bacaan berjudul Sifat-Sifat Benda.</p> <p>Ayo Mencoba Pada kegiatan, Ayo Mencoba: ☞ • Siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS	b. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map).		
IPA	c. Rubrik Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	b. Rubrik Membuat Peta Pikiran (Mind Map)		
IPA	c. Rubrik Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....20....
Guru Kelas V

.....
NIP.

.....
NIP.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.1499 a/In.17/FTIK.J.PM /PP.00.9/XI /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI MIN 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh :

Nama : INDRIANA
NIM : 1617405062
Semester : VII
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 29 November 2019

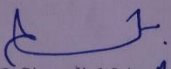
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

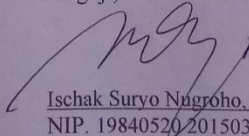
Pada tanggal : 29 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 2 00003 1 004

Penguji,


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp 0281-635624 Fax 636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriana
No. Induk : 1617405062
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik pada siswa kelas V di MIN 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 04 Desember 2019	Bimbingan setelah seminar proposal		
2.	Senin, 23 Maret 2020	Revisi cover dan daftar isi		
3.	Senin, 11 Mei 2020	Revisi Bab 2		
4.	Selasa, 12 Mei 2020	Revisi Bab 3 dan 4		
5.	Senin, 29 Juni 2020	Revisi Bab 5		
6.	Selasa, 30 Juni 2020	Melengkapi skripsi dengan abstrak dan pengantar		
7.	Senin, 20 Juli 2020	Revisi kesimpulan dan saran		



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iaii.purwokerto.com

8	Selasa, 21 Juli 2020			
9	Kamis, 30 Juli 2020	Melengkapi skripsi dengan lampiran, catatan observasi dan panduan wawancara serta hal-hal yang terkait Revisi Bab 1-5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 04 September 2020
Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslim, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1384/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : INDRIANA
NIM : 1617405062
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 September 2020
Kepala

Aris Nuronman

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.d /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Indriana
NIM : 1617405062
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 13 Mei 2020*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 13 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0697/K.LPPM/KKN.44/11/2019


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

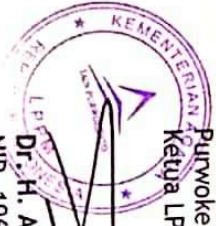
Nama : **INDRIANA**
NIM : **1617405062**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 95 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ialnpuwokoerko.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22* UPTP-Bhs/PP.00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : **INDRIANA**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO



Head of Language Development Unit,
Dr. Sudur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005
September 19th 2016

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتزمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أمصوباني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥١٢٢٦-١٢٨١ هاتفه 0٣٢٢٦-1٢٨١ www.lainpurwokerto.ac.id IAIN PURWOKERTO

الشهادة

رقم الشهادة: PP.../UPT. Bakti.../٢٠١٦
تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم: إندريانا
القسم: PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتفصيل:

IAIN PURWOKERTO (رجيد)

٢٠١٦ سبتمبر ٢٢
الوحدة لتسمية اللغة،
YAYASAN BAHASA
MAG
رقم الوظيف: ١٩١٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www:iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INDRIANA
1617405062

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	70
3. Kitabah	80
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2017-254



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Asemat, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-835624 Fax. 836553 Purwokerto 53128



S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2802/XI/2017 .

Diberikan kepada :

Indriana

NIM : 1617405062

Tempat/Tgl Lahir : Metro, 7 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir

Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+



UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
IAIN Purwokerto
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A
Telp. 0281-835624 Fax. 836553
Purwokerto 53128

22 November 2017

Kepala UPT TIPD

M. Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indriana
2. NIM : 1617405062
3. TTL : Metro/07 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Blok A dusun 1 C3, rt/rw 002/002, Desa Sukamukti, Kec. Mesuji, Kab. Ogan Komering Ilir, Palembang, Prov. Sumatera Selatan.
5. Nama Ayah : Muhyata
6. Nama Ibu : Kamsidah (almarhumah)
7. Email : indrianaplb@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA/PAUD, tahun lulus : TK PKK Sukamukti, 2004
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Sukamukti, 2010
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Darussalam Tugumulyo, 2013
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA El-Bayan Majenang, 2016
- e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

2. Pendidikan Nonformal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo, tahun lulus 2013
- b. Pondok Pesantren El-Bayan Majenang, tahun lulus 2016
- c. Pondok Pesantren Modern El-Fira, tahun masuk 2016

C. Pengalaman Organisasi:

1. PMII

Purwokerto, 05 September 2020



Indriana